

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KOTA PRABUMULIH

Agnes Dwi Anggraini¹

agnesdwianggraini3@gmail.com

¹Universitas Prabumulih

Chairani Adelina²

chairani.adelina@unpra.ac.id

²Universitas Prabumulih

Rika Fitri Ramayani³

rikafitririka94@gmail.com

³Universitas Prabumulih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan realisasi pajak daerah, retribusi daerah, dan PAD selama periode 2025 – 2026. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan retribusi daerah memiliki pengaruh yang lebih kecil namun tetap signifikan. Secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak dan retribusi guna mendukung pembangunan daerah.

Kata Kunci: Pajak, Retribusi, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional taxes and regional retributions on the increase in Local Own-Source Revenue (PAD) in Prabumulih City. The research method used is a quantitative method with descriptive and associative approaches. The data used in this study are secondary data in the form of reports on the realization of regional tax revenues, regional retributions, and PAD for the period 2025 -2026. The data analysis techniques used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2) with the help of the SPSS program. The results show that partially, regional taxes have a significant effect on PAD, while regional retributions have a smaller but still significant effect. Simultaneously, regional taxes and regional retributions have a significant effect on increasing PAD. Based on the results of the study, it can be concluded that optimizing regional tax and

retribution revenues is very important in increasing Local Own-Source Revenue. Therefore, local governments are expected to improve the effectiveness of tax and retribution management to support regional development.

Keywords: *write four to five keywords alphabetically and separated by comma*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber pendapatan daerah guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan mengoptimalkan potensi daerah. Salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan tanpa imbalan langsung, sedangkan retribusi daerah merupakan pungutan atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah. Kedua sumber pendapatan tersebut memiliki peran penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara optimal. Kota Prabumulih sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan terus berupaya meningkatkan PAD melalui optimalisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah. Namun, realisasi PAD tidak selalu mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2021 yang mengalami penurunan akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan penerimaan daerah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji sejauh mana pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Prabumulih sebagai dasar dalam mendukung kebijakan fiskal daerah dan meningkatkan kemandirian keuangan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Kota Prabumulih."

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap peningkatan PAD pada kota prabumulih serta untuk mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap peningkatan PAD pada kota prabumulih dan untuk mengatuhi pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah pada kota prabumulih.

TINJAUAN LITERATUR

Pajak adalah kontribusi wajib yang dipungut oleh negara atau pemerintah daerah dari orang pribadi atau badan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara atau daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah. pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang - undang yang dapat di paksakan dengan tidak mendapat jasa timbal baik secara langsung dan di gunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

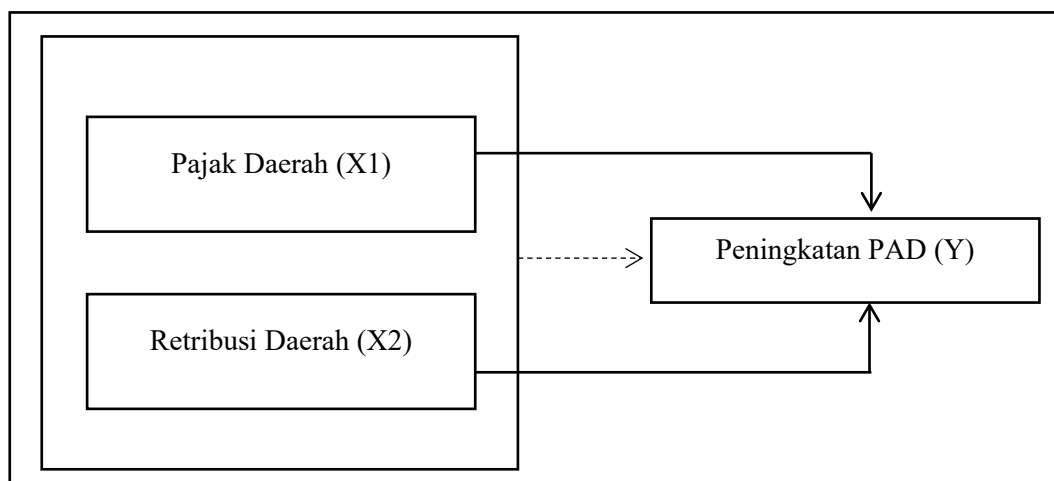
Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan tujuan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Penelitian Terdahulu

- Fitria (2020) yang berjudul “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah dikota Padang” Setelah Dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang.
- Aulia rahmana putri (2020) “Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kota prabumulih” Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable PAD. Retribusi daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variable PAD. Hasil penelitiannya Pajak daerah dan Retribusi daerah secara simultan berpengaruh terhadap PAD

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian di kota prabumulih dengan tahun pengamatan 2020 – 2024.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

- H₁ : Diduga Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Prabumulih.
- H₂ : Diduga Retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Prabumulih.
- H₃ : Diduga Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Prabumulih.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) beralamat di jalan jenderal sudirman KM 12, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Nomor telpon (0713) 3920019. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan laporan data realisasi pada kantor Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah, kemudian hasil pengelolaan data realisasi akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat analisis Kualitatif. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yaitu data dan laporan keuangan Pendapatan Aset Daerah Kota Prabumulih.

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat tau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Populasi yang diteliti adalah data pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah kota prabumulih. sampel dalam penelitian ini adalah data pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah kota prabumulih tahun 2020 sampai dengan 2024.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria.

Definisi Operasional

Pajak Daerah (X1): Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Retribusi daerah (X2): Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus yang disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Peningkata Pendapatan Asli Daerah (Y): Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah kenaikan jumlah PAD tahun sekarang di kurang tahun sebelumnya.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik, Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual regresi berdistribusi normal atau tidak.

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (Sig) < maka data tidak berdistribusi normal

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2005).

Menguji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Berganda Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel linier dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan dan menggunakan perangkat lunak SPSS. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

- 1) Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen yaitu Pendapatan pajak daerah (XI), Retribusi Daerah (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y).

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran pemerintah daerah kota prabumulih, khususnya pada bagian pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah serta laporan keuangan daerah yang dipublikasikan secara resmi oleh pemerintahan daerah.

Tabel 1. Data Pajak, Retribusi, dan PAD Kota Prabumulih

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Peningkatan PAD
2020	28.487.061.805	2.802.140.974	15.975.561.956
2021	33.210.978.441	4.333.121.225	-4.254.798.854
2022	35.552.180.122	2.662.166.936	19.023.024.419
2023	42.619.605.076	2.549.473.205	21.417.060.010
2024	43.754.000.000	2.327.155.212	163.450.311.212

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Pemerintah Kota Prabumulih, khususnya data yang berasal dari instansi pengelola pendapatan daerah dan dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Model	Unstandardized Residual
N	5
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	47.95046198
Most Extreme Differences	
Absolute	.204
Positive	.204
Negative	-.181
Test Statistic	.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengelola Data, 2020-2025

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov test untuk nilai signifikan (sig) (2-tailed) Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah adalah 204. Artinya bahwa Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 200, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah memiliki data yang berdistribusi normal hal ini dapat dilihat bahwa signifikansi dari 3 variabel tersebut lebih besar dari signifikansi alpha 0,05. Karena data berdistribusi normal tersebut, maka dapat dilakukan pengujian terhadap ke 3 variabel tersebut.

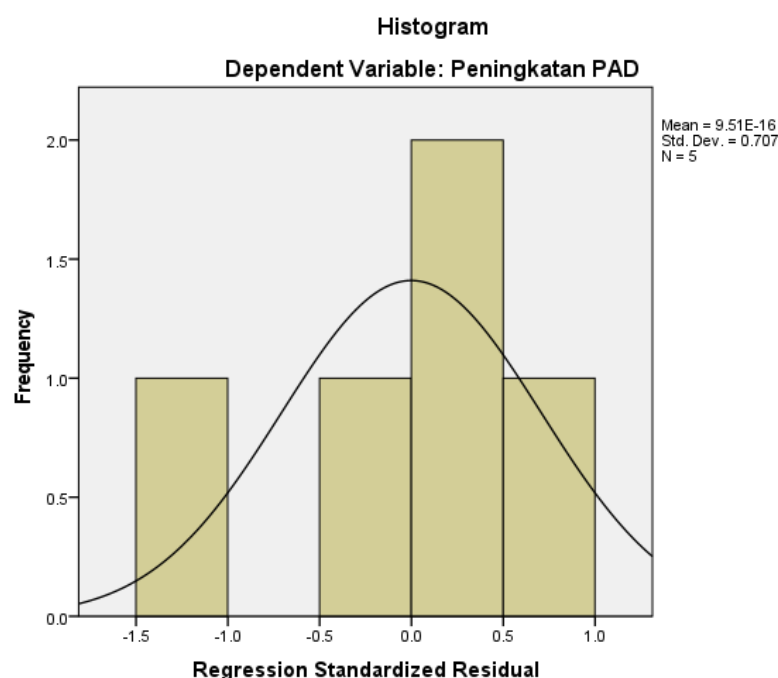
Tabel 6. Hasil Pengujian Muktikolinieritas
Coefficient Correlations^a

Model		Unstandardized Residual	Pendapatan Asli Daerah
1	Correlations	Unstandardized Residual	1.000
		pendapatan asli daerah	-.705
	Covariances	Unstandardized Residual	.003
		pendapatan asli daerah	-.001

a. Dependent Variable: Pajak daerah

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2020-2025

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan output coefficient nilai VIF masing-masing Variabel pada kolom output coffecients intuk variabel X_1 0,001 sebesar dan untuk variabel X_2 sebesar 0,001 kedua nilai variabel lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi persoalan multikolonieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heterokedasitas

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2020-2025

Berdasarkan gambar 2 diatas, Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2005). Dari

hasil Uji Glejser dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berada diatas 0,05 yang berarti model regresi tidak terdapat heterokedasitas.

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1.000 ^a	.999	.999	2.53005	.999	1445.027	2	2	.001	2.990

a. Predictors: (Constant), RD, PD

b. Dependent Variable: Peningkatan PAD

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2020-2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai DW adalah 2.990 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 sampai + 2 jadl dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi pada model dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-78.892	6.862		-11.497	.007
	PD	5.372	.188	.542	28.627	.001
	RD	-25.569	.510	-.949	-50.124	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan PAD

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2020-2025

Berdasarkan tabel 8 hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel pajak daerah (X_1), Retribusi daerah, tidak berpengaruh signifikan secara bersama terhadap pendapatan asli daerah (Y) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$

Tabel 9. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-78.892	6.862		-11.497	.007
	PD	5.372	.188	.542	28.627	.001
	RD	-25.569	.510	-.949	-50.124	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan PAD

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2020-2025

H_0 ditolak dan H_g diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan Pajak Daerah (X_1) mempunyai hubungan positif atau searah, hal ini berarti bila Pajak Daerah ditingkatkan, maka Pendapatan Asli Daerah juga meningkat. Dari hasil SPSS terlihat bahwa nilai terhitung

28.627 dengan nilai sig 011 < 0,05 dengan nilai thitung 5.372 > ttabel 28.627. Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Retribusi Daerah (X₂) mempunyai hubungan positif atau searah, hal ini berarti bila Retribusi Daerah ditingkatkan maka pendapatan asli daerah juga meningkat. Dari hasil SPSS terlihat bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar thitung 50.124 dengan nilai sig 000 < 0,05 dengan nilai thitung 25.569 > 510.

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18499.680	2	9249.840	1445.027	.001 ^b
	Residual	12.802	2	6.401		
	Total	18512.482	4			

a. Dependent Variable: Peningkatan PAD

b. Predictors: (Constant), RD, PD

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2020-2025

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F hitung diperoleh sebesar ,1445.027 lebih besar dari Fiabei (3,28), hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,001 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya Ho ditolak sedangkan Ha diterima.

Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Hasil uji hipotesis menunjukkan Pajak Daerah (X₁) mempunyai hubungan positif atau searah, hal ini berarti bila Pajak Daerah ditingkatkan, maka Pendapatan Asli Daerah juga meningkat. Dari hasil SPSS terlihat bahwa nilai terhitung 28.627 dengan nilai sig 011 < 0,05 dengan nilai thitung 5.372 > ttabel 28.627 Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Retribusi Daerah (X₂) mempunyai hubungan positif atau searah, hal ini berarti bila Retribusi Daerah ditingkatkan maka pendapatan asli daerah juga meningkat. Dari hasil SPSS terlihat bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar thitung 50.124 dengan nilai sig 000 < 0,05 dengan nilai thitung 25.569 > ttabel 510. Jadi dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Secara Simultan terhadap PAD Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F hitung diperoleh sebesar ,1445.027 lebih besar dari F tabel 3,28, hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,001 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil-hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pendapatan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Dari hasil uji hipotesis terlihat bahwa nilai terhitung 28.627 dengan nilai sig 011 < 0,05 dengan nilai thitung 5.372 > ttabel 28.627. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak daerah akan diikuti dengan peningkatan PAD. Dari hasil uji hipotesis terlihat bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar thitung 50.124 dengan nilai sig 000 < 0,05 dengan nilai thitung 25.569 > ttabel 510. Retribusi daerah juga berperan dalam meningkatkan PAD walaupun kontribusinya sering kali lebih kecil dibandingkan pajak daerah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F hitung diperoleh sebesar ,1445.027 lebih besar dari F

tabel 3,28, hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,001 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

Saran

Pemerintah daerah sebaiknya berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan retribusi daerah salah satunya dengan cara mengadakan sosialisasi mengenai potensi daerah yang dimiliki oleh masing-masing daerah agar masyarakat dan investor lebih tertarik menanamkan modalnya, karena penerimaan retribusi daerah masih jauh dibandingkan dengan penerimaan pajak daerah yang lebih dominan mempengaruhi peningkatan PAD pada Kota Prabumulih. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian yang lebih luas dengan variabel yang lain seperti hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, karena hasil yang diperoleh bisa saja berbeda.

REFERENSI

- Fitria. 2020. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang Setelah Dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2020. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2020. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2021. Perpajakan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mentayani, I., dkk. 2020. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2002. Penggunaan Teknik Ekonometrika. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, Aulia Rahmana. 2020. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Prabumulih. Jurnal Penelitian Ekonomi Daerah.
- Pemerintah Kota Prabumulih. 2020. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Prabumulih Tahun 2020. Prabumulih.
- Pemerintah Kota Prabumulih. 2021. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Prabumulih Tahun 2021. Prabumulih.
- Pemerintah Kota Prabumulih. 2022. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Prabumulih Tahun 2022. Prabumulih.
- Pemerintah Kota Prabumulih. 2023. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Prabumulih Tahun 2023. Prabumulih.

- Pemerintah Kota Prabumulih. 2024. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Prabumulih Tahun 2024. Prabumulih.
- Pemerintah Kota Prabumulih. 2003. Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor 49 Tahun 2003 tentang Penetapan Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan.
- Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Republik Indonesia. 2000. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Republik Indonesia. 2022. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. 1982. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kota Administratif Prabumulih.
- Sudarmana, Agus., Gede Mertha Sudiarta. 2020. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Sari, Diana. 2013. Perpajakan Konsep, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Toar, dkk. 2021. Kontribusi dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Prabumulih. Jurnal Akuntansi Pemerintahan.
- Waluyo. 2020. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat.